

## **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Indonesia**

**Rizki Dwi Haryanti<sup>1\*</sup>, Titin Agustin Nengsih<sup>2</sup>, Bambang Kurniawan<sup>3</sup>**

<sup>1\*</sup>Akuntansi Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN STS Jambi, Indonesia

<sup>2,3</sup>Dosen Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN STS Jambi, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>dwi157678@gmail.com, <sup>2</sup>nengsih@uinjambi.ac.id, <sup>3</sup>bambangkurniawan@uinjambi.ac.id

### **Abstract**

*This study uses independent variables, namely FDR, TPF, ROA. The dependent variable used is Profit Sharing Financing. The population in this study is Indonesian Islamic Commercial Banks. Samples were selected using purposive sampling method. In this study, there were 11 Islamic Commercial Banks with a research period of 5 years. The sample used in this study amounted to 55. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis which is processed using SPSS 25 and Microsoft Excel applications. The results of this study partially show that FDR, DPK, and ROA have no effect on the financing of profit-sharing financing, while the DPK variable has a significant effect on profit-sharing financing. Based on the research results, the ratio of FDR, DPK, and ROA simultaneously has a significant effect on profit sharing financing at Indonesian Islamic Commercial Banks. Based on the results of simultaneous and partial research, it is concluded that the most dominant influence on profit sharing financing in Indonesia in this study is the DPK variable.*

**Keywords:** *Financing To Deosit Ratio, Third Party Funds, Return On Assets and Pofit Sharing Financing.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh FDR, DPK dan ROA terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah indonesia tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Financing To Deposit Ratio, Dana Pihak Ketiga, Return On Assets. Variabel dependen yang digunakan yaitu Pembiayaan Bagi Hasil. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Indonesia. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Pada penelitian ini terdapat 11 Bank Umum Syariah dengan periode penelitian 5 tahun. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 55. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang dioalah menggunakan aplikasi SPSS 25 dan Microsoft Excel. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa FDR, DPK, dan ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pembiayaan bagi hasil sedangkan untuk variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan rasio FDR, DPK, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum syariah Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan dan parsial disimpulkan yang paling dominan berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil di Indonesia pada penelitian ini adalah variabel DPK.

**Kata Kunci:** Financing To Deosit Ratio, Dana Pihak Ketiga, Return On Assets dan Pembiayaan Bagi Hasil.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bank syariah resmi diperkenalkan kepada masyarakat pada tahun 1992, dengan diberlakukannya Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang peluang kegiatan operasional perbankan syariah, kemudian telah diubah dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998. Undang-Undang tersebut tertulis bahwa bank umum melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah. Munculnya bank syariah sebagai pemain baru dalam dunia perbankan di Indonesia mendapatkan sambutan yang baik dari masyarakat, terutama masyarakat muslim perbedaan mendasar antar bank konvensional dan bank syariah ini adalah adanya larangan bunga dalam bank syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional. Sehingga dalam menjalankan kegiatan operasinya, bank syariah menganut sistem bagi hasil.

Pembiayaan merupakan bentuk penyaluran dana kepada masyarakat yang memiliki beberapa prinsip dalam transaksinya yakni prinsip bagi hasil, prinsip sewa menyewa, prinsip jual beli, transaksi pinjam meminjam dan prinsip jasa. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah termasuk kedalam produk bank syariah yang didasarkan pada akad bagi hasil. Pembiayaan mudharabah adalah penanaman modal dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Sedangkan pembiayaan musyarakah adalah penanaman dana dari pemilik dana untuk mencampurkan dana pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dan berdasarkan bagian dana masing-masing.

Tingkat bagi hasil sebagai salah satu faktor yang menjadi daya tarik untuk nasabah menyimpan dananya di bank syariah. Semakin tinggi tingkat bagi hasil yang berhasil dihimpun oleh suatu bank syariah maka akan banyak jumlah nasabah yang ingin menabung di bank syariah tersebut. Tetapi, apabila rendah nya tingkat bagi hasil akan berdampak turunnya minat nasabah untuk menyimpan dananya di bank syariah. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* membawa dampak positif karena pembiayaan bagi hasil dirasa cukup tepat untuk menggerakkan sektor riil dimana nantinya akan terbentuk hubungan langsung antara bank dan nasabah dalam urusan modal dan resiko yang ditanggung, sehingga bagi masyarakat yang ingin membuka usaha dapat mengambil manfaat dari pembiayaan bagi hasil ini.

Meskipun demikian pembiayaan dengan prinsip bagi hasil belum berjalan optimal dan konsentrasi pembiayaan masih terpusat pada pembiayaan *murabahah*. Karena jika dibandingkan dengan pembiayaan lainnya, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil memiliki kecenderungan yang lebih besar akan risiko *moral hazard*. Risiko *moral hazard* dapat diartikan sebagai perilaku yang tidak baik yang lebih mementingkan diri sendiri serta mengabaikan kerugian pihak lain. Risiko tersebut menimbulkan jumlah pembiayaan bagi hasil yang rendah kemudian berdampak pada terhambatnya perkembangan perbankan syariah. Selain itu akan ada risiko lain berupa persepsi yang salah dari masyarakat yang menganggap bahwa dalam operasionalnya perbankan konvensional dan perbankan dengan prinsip syariah tidak dapat dibedakan secara signifikan.

Tabel 1. Perkembangan FDR, DPK, ROA, dan Pembiayaan Bagi Hasil  
(dalam jutaan rupiah)

No	Nama Bank	Tahun	FDR	DPK	ROA	Pembiayaan Bagi Hasil
1.	PT BANK ACEH SYARIAH	2016	84,59%	14.429.246	0,52%	971.815
		2017	69,44%	18.499.069	2,51%	1.009.828
		2018	71,98%	18.389.948	2,38%	1.270.002
		2019	68,64%	20.924.597	2,33%	1.433.863
		2020	70,82%	21.574.036	1,73%	1.681.185
			73,09%	18.763.379	1,89%	
2.	PT BANK MUAMALAT INDONESIA	2016	95,13%	41.919.920	0,22%	21.729.544
		2017	84,41%	48.686.342	0,08%	20.595.108

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

		2018	73,18%	45.635.574	0,11%	16.981.461
		2019	73,51%	40.357.214	0,05%	14.963.398
		2020	69,84%	41.424.250	0,03%	15.098.551
			79,21%	43.604.660	0,09%	
3.	PT BANK VICTORIA SYARIAH	2016	100,67%	1.204.681	(2,19%)	949.606
		2017	83,59%	1.511.159	0,36%	932.212
		2018	82,78%	1.491.442	0,32%	987.159
		2019	73,81%	1.529.485	0,05%	1.009.608
		2020	74,05%	1.576.027	0,16%	944.966
			82,98%	1.462.559	-0,26%	
4.	PT BANK BRI SYARIAH	2016	81,42%	22.019.067	0,95%	6.665.412
		2017	71,87%	26.359.084	0,51%	6.435.239
		2018	75,49%	28.862.524	0,43%	8.232.976
		2019	80,12%	34.124.895	0,31%	11.797.117
		2020	80,99%	49.347.162	0,81%	14.980.396
			77,97%	32.142.546	0,60%	
5.	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH	2016	98,73%	5.453.390	(8,09%)	1.054.188
		2017	91,03%	5.977.834	(5,69%)	975.965
		2018	89,85%	5.182.147	0,54%	1.258.276
		2019	93,53%	5.788.150	0,60%	1.719.093
		2020	86,64%	6.664.550	0,41%	1.895.723
			91,95%	5.813.214	-2,44%	
6.	PT BNI SYARIAH	2016	84,57%	24.233.009	1,44%	4.211.156
		2017	80,21%	29.379.291	1,31%	5.475.003
		2018	79,62%	35.496.520	1,42%	8.274.741
		2019	74,31%	43.771.879	1,82%	11.512.534
		2020	68,79%	47.974.351	1,33%	11.088.014
			77,5%	36.171.010	1,46%	
7.	PT BANK SYARIAH INDONESIA	2016	79,19%	69.949.861	0,59%	16.489.863
		2017	77,66%	77.903.143	0,59%	21.038.964
		2018	77,25%	87.471.843	0,88%	24.722.107
		2019	75,54%	99.809.729	1,69%	26.772.424
		2020	73,98%	112.584.645	1,65%	29.951.104
			76,72%	89.543.844	1,08%	
8.	PT BANK MEGA SYARIAH	2016	95,24%	4.920.733	2,63%	343.812
		2017	91,05%	5.055.436	1,56%	663.112
		2018	90,88%	5.672.207	0,93%	1.260.486
		2019	94,53%	6.403.049	0,89%	2.033.660
		2020	63,94%	7.689.022	1,74%	2.188.721
			87,12%	5.948.089	1,55%	
9.	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2016	91,99%	6.899.007	0,37%	5.321.601
		2017	86,95%	7.525.232	(10,77%)	5.555.883
		2018	88,82%	6.905.806	0,26%	5.675.102
		2019	95,72%	8.707.657	0,25%	7.960.900
		2020	111,71%	7.918.781	0,06%	8.216.876
			95,03%	7.591.297	-1,96%	
10.	PT BANK SYARIAH BUKOPOIN	2016	88,18%	5.442.608	0,76%	2.527.173
		2017	82,44%	5.498.424	0,02%	2.753.373
		2018	93,40%	4.543.665	0,02%	2.698.851
		2019	93,48%	5.087.295	0,04%	3.098.087
		2020	193,7%	2.080.391	0,04%	2.824.114
			110,24%	4.530.477	0,17%	
11.	PT BANK BCA SYARIAH	2016	90,12%	3.842.272	1,13%	1.646.643
		2017	88,49%	4.736.403	1,17%	2.059.992
		2018	88,99%	5.506.107	1,17%	2.674.887
		2019	90,98%	6.204.931	1,15%	3.500.456
		2020	81,32%	6.857.544	1,09%	3.713.359
			87,98%	5.429.451	1,14%	

(Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari tahun 2016-2020 pembiayaan bagi hasil pada Bank Aceh Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank BCA Syariah terus bertambah dari tahun ke tahun berikutnya. Pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Bukopin cenderung tidak stabil atau kadang naik atau turun dari tahun 2016-2020.

Oleh karena itu, permasalahan dalam rendahnya pembiayaan bagi hasil di pengaruhi oleh beberapa faktor internal yang dapat dilihat dari laporan keuangannya masing-masing bank syariah tersebut. Faktor internal yang dapat menilai kondisi internal perusahaan antara lain rasio profitabilitas bank yang diwakili oleh *Return On Assets* (ROA), dan rasio likuiditas bank yang diwakili oleh *Financing To Deposit Ratio* (FDR). Selain kedua faktor tersebut terdapat faktor internal lainnya yang mempengaruhi pembiayaan yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK).

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. Tinggi atau rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan kredit semakin besar. Pada variabel FDR, penelitian yang dilakukan oleh Dinda Naza Febriani dan Wirman (2021) mengatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Umiyati dan Leni Tantri Ana (2017) mengatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

Dana Pihak Ketiga merupakan asset paling besar dan yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% sampai 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Menurut Antonio, salah satu sumber dana yang dapat digunakan untuk pembiayaan adalah simpanan masyarakat (DPK). Semakin besar DPK yang berhasil dihimpun oleh suatu bank maka semakin besar pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suci Annisa dan Dedi Fernanda (2017) mengatakan bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dila Angraini dan Indra Iman Sumantri (2020), Nursantri Yanti (2020), dan Rina Destiana (2016) mengatakan bahwa DPK berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Dan berbeda juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita Andraeny (2011) mengatakan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

*Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan serta dalam menilai kemampuan manajemen dalam mengendalikan pembiayaan-pembiayaan agar dapat menggambarkan produktivitas bank tersebut. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dalam penelitian Dinda Naza Febriani dan Wirman (2021) mengatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil hal itu sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gitrys Ratu Mashita Gumilarty dan Astiwi Indriani (2016). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Annisa dan Dedi Fernanda (2017) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

## 1.2 Tinjauan Literatur

### Teori Pembiayaan

Menurut UU no.7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah menjadi UU No. Tahun 1998 tentang Perbankan Dalam Pasal 1 nomor (12):

“ Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah Penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.”

Jika dilihat pada bank umum, pembiayaan disebut loan, sementara di Bank Syariah di sebut *financing*. *Loan*, dalam perbankan konvensional merupakan bagian dari definisi bank yang diartikan sebagai a bank is an institution whose current operations consist in granting loans and

receiving deposits from the public. Sedangkan pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

Dalam kaitannya dengan pembiayaan pada perbankan syari'ah atau istilah teknisnya disebut sebagai aktiva produktif. Menurut ketentuan Bank Indonesia aktiva produktif adalah penanaman dana Bank Syari'ah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syari'ah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen, dan kontinjensi pada rekening administratif serta Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia (Peraturan Bank Indonesia No. 5/7PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003).

Secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi dalam 3 (tiga) kategori, yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu sebagai berikut:

1. Transaksi pembiayaan yang ditunjukkan untuk memiliki barang yang dilakukan dengan prinsip jual beli.
2. Transaksi pembiayaan yang ditunjukkan untuk mendapatkan jasa yang dilakukan dengan prinsip sewa-menyewa, serta
3. Transaksi pembiayaan untuk usaha kerja sama yang ditunjukkan untuk mendapatkan sekaligus barang dan jasa, dengan prinsip bagi hasil.

#### *Financing to Deposit Ratio*

*Financing to Deposit Ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Menurut Kasmir *Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus untuk mencari FDR sebagai berikut:

$$\frac{FDR}{LDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} 100\%$$

#### Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana pihak ketiga merupakan sumber utama yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpunan dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). DPK dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

#### *Return On Asset*

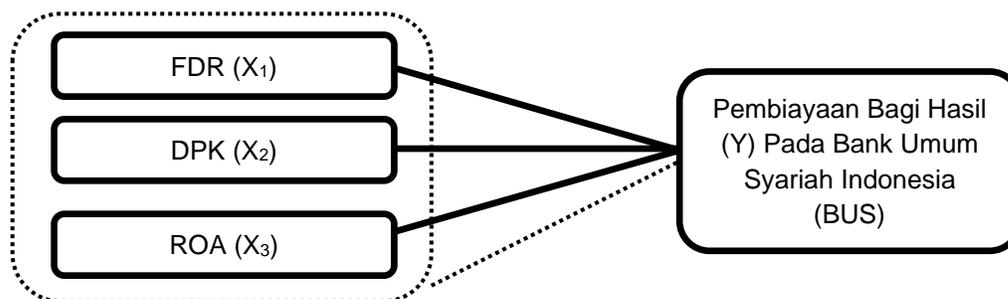
Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAIT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan gambaran pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yaitu variabel independen yang terdiri FDR (X1), DPK

(X<sub>2</sub>), ROA (X<sub>3</sub>) sedangkan variabel dependen adalah pembiayaan bagi hasil (Y) pada bank umum syariah Indonesia.



Keterangan:

—————> = Secara parsial  
-----> = Secara simultan

#### Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang telah dirumuskan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian (Statistical Hypothesis). Hipotesis ini juga dikenal dengan nihil (H<sub>0</sub>) dan hipotesis alternative (H<sub>a</sub>).

##### 1. Hipotesis 1

H<sub>a</sub> : *Financing to Deposit* (FDR) berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan bagi hasil di bank umum syariah Indonesia tahun 2016-2020.

H<sub>0</sub>: *Financing to Deposit* (FDR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan bagi hasil di bank umum syariah Indonesia tahun 2016-2020.

##### 2. Hipotesis 2

H<sub>a</sub> : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan bagi hasil di bank umum syariah Indonesia tahun 2016-2020.

H<sub>0</sub>: Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan bagi hasil di bank umum syariah Indonesia tahun 2016-2020.

##### 3. Hipotesis 3

H<sub>a</sub>: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan bagi hasil di bank umum syariah Indonesia tahun 2016-2020.

H<sub>0</sub>: *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan bagi hasil di bank umum syariah Indonesia tahun 2016-2020.

##### 4. Hipotesis 4

H<sub>a</sub>: *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan bagi hasil di bank umum syariah Indonesia tahun 2016-2020.

H<sub>0</sub>: *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan bagi hasil di bank umum syariah Indonesia tahun 2016-2020.

#### Hipotesis Statistik

Uji statistik hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

##### 1. Hipotesis 1

H<sub>0</sub> : Diduga bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah Indonesia tahun 2016-2020

H<sub>a</sub> : Diduga bahwa FDR berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah Indonesia tahun 2016-2020

##### 2. Hipotesis 2

H<sub>0</sub> : Diduga bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah Indonesia tahun 2016-2020

$H_a$  : Diduga bahwa DPK berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah Indonesia tahun 2016-2020

3. Hipotesis 3

$H_0$  : Diduga bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah Indonesia tahun 2016-2020

$H_a$  : Diduga bahwa ROA berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah Indonesia tahun 2016-2020

4. Hipotesis 4

$H_0$  : Diduga bahwa FDR, DPK, dan ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah Indonesia tahun 2016-2020

$H_a$  : Diduga bahwa FDR, DPK, dan ROA berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah Indonesia tahun 2016-2020.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah dengan periode waktu 5 tahun dari tahun 2016-2020 yaitu: PT Bank Aceh syariah, PT Bank BPD NTB syariah, PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Victoria syariah, PT Bank BRI syariah, PT Bank Jabar Banten syariah, PT Bank BNI syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Mega syariah, PT Bank Panin Dubai syariah, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank BCA syariah, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional syariah dan PT Maybank Syariah Indonesia.

### 2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut menurut Sugiyono. Teknik sampling yang digunakan yaitu dengan menggunakan *sampling purposive* atau *purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sample dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut: (1) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016-2020 ada 14 bank, (2) Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2016-2020 ada 3 bank. Jumlah perusahaan 11 bank, maka jumlah data sampel penelitian adalah  $5 \times 11 = 55$  data sampel penelitian.

### 2.3 Metode Analisis Data

Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan gambaran umum data penelitian yang terdiri dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi.

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan atau tidak. Sebelum dilakukan perhitungan statistik regresi berganda, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama maka diadakan asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

#### Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini uji hipotesis analisis regresi berganda, untuk meneliti hubungan dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: *Financing to Deposit Ratio* ( $X_1$ ), *Dana Pihak Ketiga* ( $X_2$ ), dan *Return On Asset* ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu Pembiayaan Bagi Hasil. Adapun rumus dan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan

Y : Pembiayaan bagi hasil

- a : Konstanta  
 b<sub>1</sub> : Koefisien regresi variabel *Financing to Deposit Ratio* ( X<sub>1</sub>)  
 b<sub>2</sub> : Koefisien regresi variabel Dana Pihak Ketiga (X<sub>2</sub>)  
 b<sub>3</sub> : Koefisien regresi variabel *Return on Asset* (X<sub>3</sub>)  
 X<sub>1</sub> : *Financing to Deposit Ratio* (FDR)  
 X<sub>2</sub> : Dana Pihak Ketiga (DPK)  
 X<sub>3</sub> : *Return on Asset* (ROA)  
 e : eror

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif  
 Descriptive Statistics

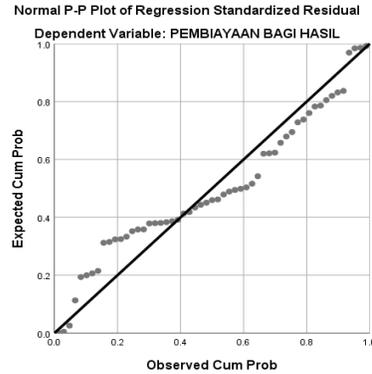
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	55	63.94	193.70	85.4393	17.78658
DPK	55	1204681.00	112584645.00	22818229.7091	26323445.38188
ROA	55	-10.77	2.63	.3031	2.26412
PEMBIAYAAN BAGI HASIL	55	343.81	29951104.00	6819342.0118	7742232.89178
Valid N (listwise)	55				

#### 3.2 Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5871980.99763176
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.120
	Negative	-.162
Test Statistic		.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.101
Point Probability		.000

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction



Gambar 1. Grafik P-Plot  
 Sumber: SPSS 25

Pada uji normalitas ini data dapat dikatakan normal apabila nilai sig-nya  $\geq 0.05$ , pada table 4.2 dapat kita lihat bahwa sig-nya 0.101 jadi data ini dapat dikatakan terdistribusi dengan normal.

### Uji Multikolinieritas

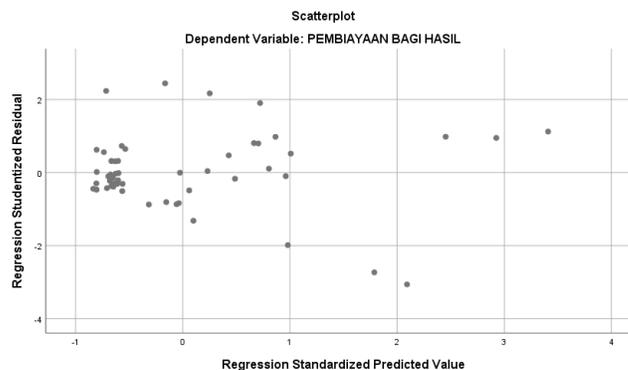
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
FDR	.903	1.108
DPK	.906	1.104
ROA	.946	1.057

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN BAGI HASIL

Uji multikolinieritas dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) setiap variabel, Jika nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan VIF  $> 10$  maka terjadi gangguan pada penelitian namun jika multikolinieritas yang dilihat dari nilai VIF dan *tolerance value* apabila terdapat kriteria nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10.00$  dapat diartikan tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut. Pada table 4.3 menunjukkan bahwa angka besaran tolerance lebih besar 0,10 dan besaran VIF lebih keil dari 10 yang artinya dapat ditarik kesimpulan data tersebut tidak adanya multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik Scatterplot  
 Sumber: SPSS 25

Suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas. Melalui grafik scatterplot dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dari gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi  
 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.652 <sup>a</sup>	.425	.391	6042218.59847	1.701

a. Predictors: (Constant), ROA, DPK, FDR

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN BAGI HASIL

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka didapat nilai uji Durbin Watson sebesar 1.701, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan  $dl$  dan  $du$ . Nilai  $dl$  merupakan nilai durbin-watson statistic lower, sedangkan  $du$  merupakan nilai durbin-watson dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $n = \text{jumlah data}$ ,  $K = \text{variabel independen}$ . Maka dapat ditentukan nilai  $dl = 1.4523$  dan nilai  $du = 1,6815$ ,  $K = 3$ ,  $n = 55$ . Dengan menggunakan uji statistic durbin-watson maka dapat disimpulkan hasil yang diperoleh adalah nilai DW observasi terletak pada daerah  $du < d < (4 - du)$  atau tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

### 3.2 Uji Hipotesis

Uji f

Tabel 7. Hasil Uji f  
 ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.375E+15	3	4.583E+14	12.554	.000 <sup>b</sup>
Residual	1.862E+15	51	3.651E+13		
Total	3.237E+15	54			

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN BAGI HASIL

b. Predictors: (Constant), ROA, DPK, FDR

Uji ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai F hitung dan F table. Untuk mencari nilai F table maka digunakan rumus  $n - k - 1$  atau  $55 - 3 - 1 = 51$  dengan nilai  $\alpha = 0.05$ , maka didapat nilai F tabel sebesar 2.79. Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai f hitung sebesar 12.554 dengan signifikansi 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel ( $12.554 > 2.79$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alfa ( $0.000 < 0.05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya FDR (X1), DPK (X2), ROA (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Y).

Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2512144.726	4494879.413		.559	.579		
FDR	-.724.113	48655.872	-.002	-.015	.988	.903	1.108
DPK	.191	.033	.650	5.822	.000	.906	1.104
ROA	28732.715	373389.393	.008	.077	.939	.946	1.057

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN BAGI HASIL

R2 (Koefisien Derteminasi)

Tabel 9. Hasil Uji R2  
 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.652 <sup>a</sup>	.425	.391	6042218.59847	1.701

a. Predictors: (Constant), ROA, DPK, FDR

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN BAGI HASIL

Berdasarkan table 4.6 diperoleh angka R<sup>2</sup> (R Square) sebesar 0.391 atau 39,1%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase FDR (X<sub>1</sub>), DPK (X<sub>2</sub>), dan ROA (X<sub>3</sub>) terhadap pembiayaan bagi hasil (Y) sebesar 39.1%. Sedangkan sisanya sebesar 60.9% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2512144.726	4494879.413		.559	.579		
FDR	-724.113	48655.872	-.002	-.015	.988	.903	1.108
DPK	.191	.033	.650	5.822	.000	.906	1.104
ROA	28732.715	373389.393	.008	.077	.939	.946	1.057

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN BAGI HASIL

#### Keterangan:

Y = Pembiayaan Bagi Hasil  
 X<sub>1</sub> = FDR  
 X<sub>2</sub> = DPK  
 X<sub>3</sub> = ROA

Berdasarkan table 4.5, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2512144.726 + (724.113)X_1 + 0.191X_2 + 28732.715X_3 + e$$

#### Keterangan:

(+) = Arah Positif  
 (-) = Arah Negatif

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pembiayaan bagi hasil bernilai 2512144.726 maka nilai variabel X<sub>1</sub> sampai X<sub>3</sub> bernilai sama.
2. Nilai coefficient FDR (X<sub>1</sub>) -724.113 dengan artian jika FDR meningkat 1% maka akan menurunkan pembiayaan bagi hasil sebesar 724.113.
3. Nilai coefficient DPK (X<sub>2</sub>) 0.191 dengan artian jika DPK meningkat 1% maka akan meningkatkan pembiayaan bagi hasil sebesar 0.191.
4. Nilai coefficient ROA (X<sub>3</sub>) 28732.715 dengan artian jika ROA meningkat 1% maka akan meningkatkan pembiayaan bagi hasil 28732.715.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh FDR, DPK, dan ROA Secara Simultan Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Indonesia.

Dari uji F pada tabel diatas pengolahan data diperoleh nilai F hitung lebih besar dari nilai f tabel (12.554 > 2.79) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alfa (0.000 < 0.05) hal ini menjelas kan bahwa H<sub>a</sub> diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return On Assets* (ROA) dapat mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil secara signifikan dengan pengujian secara simultan. Sehingga pemilihan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return On Assets* (ROA) sebagai predictor Pembiayaan Bagi Hasil

pada Bank Umum Syariah Indonesia periode 2016-2020 sudah tepat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Dendawijaya yang mengatakan bahwa tinggi rendahnya variabel FDR, DPK, dan ROA mampu mempengaruhi jumlah pembiayaan bagi hasil.

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini sependapat dengan penelitian Sumadi dan A. Haris Romdhoni mengatakan bahwa Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F dari variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan.

2. Pengaruh FDR Secara Parsial Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Indonesia.

Hasil uji t dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung lebih besar dari pada t tabel maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen namun apabila T hitung lebih kecil dari pada t tabel maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Setelah melakukan pengolahan data diperoleh nilai t tabel lebih besar dari t hitung ( $1.67412 > -0.15$ ) dan nilai signifikan lebih besar dari nilai alfa ( $0.988 > 0.05$ ) hal ini menjelaskan bahwa  $H_a$  ditolak sehingga dapat diartikan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Bagi Hasil karena apabila FDR tinggi maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga menyebabkan bank akan menanggung resiko yang besar karena mengalami kerugian apabila tidak mampu membayar suatu kewajiban. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini sependapat dengan penelitian Dinda Naza Febriani dan Wirman mengatakan bahwa FDR tidak pengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

3. Pengaruh DPK Secara Parsial Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Indonesia.

Pada penelitian ini setelah melakukan pengolahan data nilai yang dihasilkan dari t hitung lebih besar dari pada t tabel atau ( $5.822 > 1.67412$ ) dan nilai signifikan lebih kecil dari alfa ( $0.000 < 0.05$ ) hal ini mendeskripsikan bahwa  $H_a$  diterima yang dapat diartikan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) mampu mempengaruhi jumlah pembiayaan dengan prinsip bagi hasil pada Bank Umum Syariah Indonesia secara signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa fluktuasi dana pihak ketiga terbukti mampu mempengaruhi jumlah pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dimana jika dana yang disalurkan lebih banyak digunakan untuk pembiayaan bagi hasil dibandingkan dengan pembiayaan lainnya maka kinerja penyaluran dana pun akan meningkat hal ini disebabkan karena dana pihak ketiga merupakan sumber utama bank syariah yang berasal nasabah yang melakukan simpanan seperti giro, deposito, dan tabungan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori semakin tinggi DPK suatu bank, maka semakin besar pula pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank tersebut.

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini sependapat dengan penelitian Dila Angraini dan Indra Iman Sumantri mengatakan bahwa DPK berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

4. Pengaruh ROA Secara Parsial Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Indonesia.

Setelah melakukan pengolahan data diperoleh nilai t tabel lebih besar dari t hitung ( $1.67412 > 0.077$ ) dan nilai signifikan lebih besar dari alfa ( $0.939 > 0.05$ ) dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel *Return On Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. Dari hasil uji t pada variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal ini disebabkan karena pembiayaan bagi hasil merupakan pembiayaan yang berisiko, resiko dari pembiayaan ini seperti resiko kerugian yang diakibatkan oleh gagal membayar kewajiban sehingga mempengaruhi ROA atau dalam hal mengelola assetnya. Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar tingkat keuntungan ROA, maka

semakin besar pula upaya mengendalikan pembiayaan-pembiayaan agar dapat menggambarkan produktivitas bank tersebut.

Penyebab perbedaan penelitian ini dengan teori yang ada, karena tidak konsistennya antara kenaikan atau penurunan ROA terhadap pembiayaan disetiap triwulannya seperti pada Bank Aceh Syariah tahun 2019 terjadi penurunan dari 2,33% menjadi 1,73% namun pada pembiayaan mengalami kenaikan dari Rp. 1.433.863 menjadi Rp. 1.681.185. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian ini besarnya tingkat ROA belum tentu secara pasti akan turut meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah yang ada Indonesia begitu pula sebaliknya.

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini sependapat dengan penelitian Suci Annisa dan Dedi Fernanda yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil pengujian variabel FDR, DPK, dan ROA terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 membuktikan bahwa berdasarkan hasil uji f (Simultan) terdapat pengaruh signifikan antara variabel FDR, DPK, dan ROA terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alfa ( $0.000 < 0.05$ ).

Hasil pengujian variabel FDR terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 membuktikan bahwa berdasarkan hasil uji t (Parsial) variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan lebih besar dari nilai alfa ( $0.988 > 0.05$ ).

Hasil pengujian variabel DPK terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 membuktikan bahwa berdasarkan hasil uji t (Parsial) variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan lebih kecil dari alfa ( $0.000 < 0.05$ ).

Hasil pengujian variabel ROA terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 membuktikan bahwa berdasarkan hasil uji t (Parsial) variabel ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan lebih besar dari alfa ( $0.939 > 0.05$ ).

#### REFERENCES

- [1] N. Yanti, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing Terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Tingkat Bagi Hasil Sebagai Variabel Moderating," *J. Ris. Akunt. Dan Bisnis*, Vol. 20, No. 2, Art. No. 2, Nov 2020, Doi: 10.30596/Jrab.V20i2.5623.
- [2] K. Umam Dan S. Budi Utomo, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*. 2016.
- [3] N. Fadilawati Dan M. Fitri, "Pengaruh Return On Asset, Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional, Financing To Deposit Ratio, Dan Non Performing Financing Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015)," *J. Ilm. Mhs. Ekon. Akunt.*, Vol. 4, No. 1, Art. No. 1, Mar 2019, Doi: 10.24815/Jimeka.V4i1.10800.
- [4] D. Angraini Dan I. I. Sumantri, "Pengaruh Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil, Modal Sendiri Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah," *Proc. Univ. Pamulang*, Vol. 1, No. 1, Art. No. 1, Jun 2020, Diakses: 7 November 2021. [Daring]. Tersedia Pada: [Http://www.Openjournal.Unpam.Ac.Id/Index.Php/Proceedings/Article/View/5253](http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/proceedings/article/view/5253)
- [5] S. Annisa Dan D. Fernanda, "Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas," Vol. 19, No. 2, Hlm. 6, 2017.

- [6] N. Yanti, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing Terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Tingkat Bagi Hasil Sebagai Variabel Moderating," *J. Ris. Akunt. Dan Bisnis*, Vol. 20, No. 2, Hlm. 192–206, Nov 2020, Doi: 10.30596/Jrab.V20i2.5623.
- [7] L. Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- [8] M. S. Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik: Islamic Banking = Al-Masraf Islam*, Cet. 15. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- [9] B. Nur Aisyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- [10] Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syaria'ah*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2016.
- [11] Dr. Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2008.
- [12] M. Kuncoro Dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Bpfe, 2011.
- [13] Muhamad, *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Amp-Ykpn, 2002.
- [14] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [15] S. Sumadi Dan A. H. Romdhoni, "Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Pembiayaan Musyarakah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2018)," *J. Ilm. Ekon. Islam*, Vol. 6, No. 3, Hlm. 598, Nov 2020, Doi: 10.29040/Jiei.V6i3.1430.